BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Situasi dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV CI Hasan Al Rammah SD Muhammadiyah Sapen menggunakan model pembelajaran *Sains Education Quality Improvement Project* (*SEQIP)*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV CI Hasan Al Rammah yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Dalam pelaksanaan penelitian, siswa diberi tindakan berupa pembelajaran *SEQIP* pada muatan IPA dan dilakukan pengumpulan data mengenai keaktifan dan prestasi belajar siswa

Proses penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus berdurasi selama 6 x 35 menit untuk setiap siklusnya. Pengumpulan data prestasi belajar pada mata pelajaran IPA diperoleh melalui hasil tes pra siklus, kegiatan tes kepada siswa setelah siklus I, dan setelah siklus II, sedangkan keaktifan belajar dikumpulkan melalui observasi sebelum siklus I dan selama mengikuti pembelajaran IPA siklus I dan pembelajaran siklus II. Adapun prosedur penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

B. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilaksanakan sebelum dimulainya siklus I dengan mengobservasi dan mendokumentasi kegiatan pembelajaran kelas IV

CI Hasan Al Rammah sebagai acuan untuk melakukan tindakan. Pelaksanaan pra siklus selain mengamati kegiatan pembelajaran juga melakukan tes pra siklus sebagai patokan prestasi belajar kognitif awal yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 30 Oktober 2017 pukul 07.30 – 09.00. Soal tes pra siklus ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Materi yang digunakan adalah macam-macam gaya, karena materi ini telah diajarkan oleh guru pada pertemuan sebelumnya.

a. Prestasi Belajar

Pada kegiatan pra siklus, hasil penilaian prestasi belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.1. Data Hasil Pelaksanaan Tes Pra Siklus

No	Prestasi	Pra Siklus
1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai Terendah	30
3	Rata-Rata Nilai Tes	54,29
4	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	14,81%

Sumber: data diolah (2018)

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa nilai tertinggi siswa pada kegiatan pra siklus adalah 80 dan nilai terendah siswa adalah 30. Rata-rata nilai siswa siswa adalah 54,29. Persentase ketuntasan belajar klasikal pada saat pra siklus adalah 14,81%. Hasil ini menunjukkan masih banyak siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Selain itu, ketuntasan klasikal juga belum tercapai.

b. Keaktifan Siswa

Pada pada tahap observasi, tindakan yang dilakukan:

a. Peneliti melihat proses pembelajaran bersama *observer*. Dalam pengamatan ini digunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Lembar observasi digunakan untuk melakukan pencatatan pola perilaku subjek dalam kegiatan pembelajaran.
b. Observer bertugas mengamati jalannya proses pembelajaran keseluruhan dan mencatat keaktifan di lembar observasi.
c. Temuan yang diperoleh dari hasil pengamamatan yaitu :
    1) Siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran.
    2) Tidak ada siswa yang berani mengingkapkan pendapat selama pembelajaran berlangsung.
    3) Apabila guru mengajukan pertanyaan, tidak ada siswa yang aktif menjaab kecuali ditunjuk oleh guru.

Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Pra Siklus

Kategori	**Jumlah**	**Persentase**
Sangat baik	0	0,00%
Baik	1	3,57%
Cukup	10	35,71%
Kurang	15	53,57%
Sangat kurang	2	7,14%
Jumlah	28	100,00%

Sumber: data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil observasi diperoleh hasil bahwa mayoritas siswa memiliki keaktifan pada saat pra siklus dalam kategori kurang. Sebanyak 15 siswa atau 53,57% dari total jumlah seluruh siswa. Keaktifan siswa lainnya tergolong cukup dan sangat kurang. Hanya 1 orang siswa atau 3,57% yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Sajian Data Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Siklus satu dimulai pada hari Senin tanggal 6 November tahun 2017.

Observasi awal diawali dengan kegiatan pra penelitian yang menghasilkan data terdapat temuan masalah dalam pembelajaran IPA di kelas IV CI Hasan Al Rammah antara lain berdasarkan hasil evauasi menunjukkan rendahnya nilai evaluasi dibandingkan nilai KKM, serta minimnya keaktifan siswa dalam belajar. Salah satu faktor penyebabnya adalah model pembelajaran masih konvensional. Pelibatan siswa selama proses pembelajaran yang akan meningkatkan keaktifan siswa masih kurang. Penyusunan rencana pembelajaran siklus I dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang mendukung kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran SEQIP.

Pembuatan tes siklus I berpedoman pada kisi-kisi materi, sehingga akan ditemukakan seberapa tingkat kompetensi siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Adapun bentuk evaluasi berupa penyelesaian soal pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tahapan perencanaan tersebut adalah:

1) Menyiapkan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan belajar
2) Membuat perangkat pembelajaan terstruktur
3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
4) Membuat format lembar observasi siswa dan guru dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *SEQIP* (lampiran 3)
5) Mennyediakan soal tes sebagai alat penialaian prestasi belajar pada muatan IPA (Lampiran 6)
6) Menyediakan tempat pelaksanaan pembelajaran IPA
7) Mempersiapkan berbagai bentuk materi, media, serta alat yang rencana akan yang digunakan untuk pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan Pelaksanaan tindakan siklus I menggunakan pembelajaran tematik, Tema 5 Pahlawanku, dengan sub tema 1 perjuangan para pahlawan. Di dalam muatan IPA, tema 5 tersebut belajar tentang sifat-sifat cahaya. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran siklus I sebanyak 28 siswa. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan yaitu Pertemuan I pada hari senin, 13 November 2017 dan hari Selasa tanggal 14 November 2017. Berikut merupakan uraian dari kegiatan siklus I.

1) Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 13 November 2017 pada pukul 07.00 – 09.20.

Kemudian dilanjutkan setelah istirahat dari pukul 09.30- 11.30. Deskripsi pelaksanaan kegiatannya sebagai berikut

a) Kegiatan Awal

Setelah semua siap, siswa yang bertugas hari itu menyiapkan doa bersama untuk memulai kegiatan pembelajaran. Guru menanyakan keadaan siswa dan melakukan presensi terhadap kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu kepada para siswa. Guru selanjutnya melakukan apersepsi di kelas dengan membawa gelas yang berisi air dan terdapat pensil di dalamnya. Guru memunculkan masalah untuk menarik minat siswa. Siswa membuat dugaan sementara dan dituliskan di depan kelas.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti pada siklus I pertemuan 1 yaitu siswa dibagi dalam kelompok-kelompok secara heterogen dengan setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor yang berbeda. Dalam hal ini siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 6 sampai 8 siswa. Guru menulis judul materi pembelajara di papan tulis, dan membagi papan tulis menjadi 3 bagian.

Selanjutnya setiap kelompok melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *SEQIP*, dimana dalam model ini setelah masalah dimunculkan, siswa menjawab dugaan

sementara/opini dari masalah yang disampaikan oleh guru di awal pembelajaran. Jawaban sementara siswa dari masalah yang diberikan guru ini di tulis di papan tulis dan guru tidak langsung menjawab apakah opini para siswa tersebut benar atau salah. Mereka diharapkan dapat menjawab sendiri dengan melakukan beberapa percobaan tentang sifat-sifat cahaya. Percobaan yang dilakukan siswa yang pertama yaitu tentang pembiasan cahaya. Alat yang digunakan prisma kaca, lampu senter dan kertas putih. (yang ada dalam Kit *SEQIP*).

Bersama kelompoknya, siswa mengamati dan mencatat hasil percobaan yang mereka lakukan serta mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan oleh guru. Setelah selesai percobaan pertama, siswa meneruskan ke percobaan selanjutnya yaitu tentang sifat cahaya merambat lurus. Alat yang digunakan yaitu berupa lilin yang dinyalakan, serta tiga buah kertas karton yang telah dilubangi tengahnya. Siswa menyusun alat-alat tersebut sesuai dengan lembar kegiatan percobaan yang dibagikan ke kelompok. Selanjutnya siswa mengamati nyala lilin dari balik kertas karton yang sudah dilubangi tersebut, dengan sesekali menggeser karton sehingga lubang karton tidak lurus. Hasil percobaan ditulis siswa dalam kelompoknya.

Percobaan yang ketiga dan keempat yang dilakukan siswa adalah membuktikan bahwa cahaya dapat di uraikan dan cahaya

dapat membus benda bening. Setelah selesai percobaan, siswa dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas mempresentasikan hasil percobaan dari masing-masing kelompok. Selanjutnya siswa diberikan soal LKS yang telah disiapkan dan diminta untuk mengerjakan soal tersebut.

c) Kegiatan Akhir

Hasil dari masing-masing kelompok dibahas bersama, kemudian siswa dibantu oleh guru menyimpulkan hasil percobaan pada hari itu. Kesimpulan yang didapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru di awal pelajaran, dan menjawab semua opini siswa sebelum melakukan percobaan.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 14 November 2017 pada pukul 07.00 – 09.20. Kemudian dilanjutkan setelah istirahat dari pukul 09.30- 11.30. Berikut merupakan deskripsi kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Guru memerintahkan siswa yang tugas hari tersebut untuk menyiapkan teman-temannya dan memimpin doa bersama untuk memulai kegiatan pembelajaran. Guru melakukan

presensi terhadap kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu kepada para siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dan menyalakan kembang api kecil di dalam kelas. Setelah kembang api padam, ternyata kawat pegangannya menjadi panas. Masalah yang muncul terkait dengan panasnya kawat pegangan kembang api tersebut ditanyakan ke siswa. Siswa menjawab dengan dugaan sementara mereka masing-masing, dan jawabannya ditulis di papan tulis, di depan kelas.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti pada siklus I pertemuan 2 yaitu siswa dibagi dalam kelompok-kelompok secara heterogen dengan setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor yang berbeda. Dalam hal ini siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 6 sampai 8 siswa. Guru menulis judul materi pembelajara di papan tulis, dan membagi papan tulis menjadi 3 bagian. Selanjutnya siswa per kelompok diberikan alat-alat yang akan digunakan untuk melakukan percobaan tentang perpindahan panas.

Selanjutnya setiap kelompok melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *SEQIP*, dimana dalam model ini setelah masalah dimunculkan, siswa menjawab dugaan sementara/opini dari masalah yang disampaikan oleh guru di awal pembelajaran. Jawaban sementara siswa dari masalah yang diberikan guru ini di tulis di papan tulis dan guru tidak langsung

menjawab apakah opini para siswa tersebut benar atau salah. Mereka diharapkan dapat menjawab sendiri dengan melakukan berbagai percobaan sebagai pembuktian.

Percobaan yang pertama dilakukan adalah tentang perpindahan panas secara konduksi. Guru membagikan alat-alat percobaan panas (yang diambil dari kit *SEQIP*), berupa penyangga besi, lampu spritus, beberapa batang besi, kaca, dan tembaga. Selanjutnya siswa beserta kelompok melakukan percobaan panas secara konduksi sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Selanjutnya masing- masing anak dalam kelompok mengamati percobaan dan menuliskan hasil percobaan tersebut dalam lembar kerja siswa, yang nantinya digunakan untuk mempresentasikan hasil percobaan tersebut di depan kelas.

Siswa melakukan percobaan yang kedua yaitu menyelidiki perpindahan panas secara konveksi. Guru membagikan alat percobaan kepada masing-masing kelompok berupa tabung elenmayer, beberapa butir kacang hijau, dan lampu seperitus. Selanjutnya siswa melakukan percobaan sesuai petunjuk guru, dan mengamati hasil percobaan tersebut. Setelah selesai percobaan kedua kemudian berlanjut ke percobaan ke tiga yaitu menyelidiki perpindahan panas secara Radisi. Pada percobaan terakhir ini anak-anak diajak untuk keluar ruangan oleh guru. Mereka diajak ke luar kelas untuk merasakan panasnya cahaya matahari yang

bersinar yang mengenai tubuh mereka. Selanjutnya siswa dijak masuk ke dalam kelas dan menuliskan hasil percobaannya. Setelah selesai percobaan, siswa dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas mempresentasikan hasil percobaan dari masing-masing kelompok. Selanjutnya siswa diberikan soal LKS yang telah disiapkan dan diminta untuk mengerjakan soal tersebut. Ketika siswa mengerjakan LKS, guru berkeliling mengamati dan membimbing kegiatan diskusi mereka. Selanjutnya di akhir siklus I dilakukan tes untuk mengukur prestasi belajar siswa.

c) Kegiatan Akhir

Hasil dari masing-masing kelompok dibahas bersama, kemudian siswa dibantu oleh guru menyimpulkan hasil percobaan pada hari itu. Kesimpulan yang didapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru di awal pelajaran, dan menjawab semua opini siswa sebelum melakukan percobaan.

c. Pengamatan siklus I

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung ini sebagai upaya dalam mengamati pelaksanaan tindakan. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu pengamat lain yang turut dalam mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan lembar observasi keaktifan dan respon siswa kelas IV CI Hasan Al Rammah yang telah disiapkan oleh peneliti.

Pengamatan dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktifitas siswa dan aktifitas guru yang menggunakan model pembelajaran *SEQIP*. Pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas IV CI Hasan Al Rammah menggunakan instrumen berupa lembar aktivitas siswa dan lembar observasi aktifitas guru.

Berikut hasil pengamatan tindakan yang dilakukan.

1) Hasil observasi aktifitas siswa

Lembar observasi pengamatan aktifitas siswa digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa kelas IV CI Hasan Al Rammah dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *SEQIP*.

Perlakukan pada tahap observasi dengan tindakan di bawah ini:

a. Observer menuliskan hasil pengamatannya terhadap siswa.

b. Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan:

1) Saat pembelajaran, ruang kelas tidak terkondisikan. Artinya penguasaan guru di kelas kurang.

2) Siswa percaya diri untuk menjawab pertanyaan namun belum berani maju ke depan ke depan kelas, karena siswa masih merasa takut salah.

3) Siswa telihat ragu-ragu, tegang ketika mengkomunikasikan hasil karyanya dan kurang berani memandang teman-temannya.

4) Siswa belum bisa menyimpulkan hasil percobaan. Guru harus memberikan pancingan supaya anak-anak bisa menyimpulkan.

5) Siswa belum bisa menggunakan peralatan praktikum secara tepat.

Berikut data hasil pengamatan aktifitas siswa pada siklus I

Tabel 4.3. Keaktifan Siswa pada Siklus I

Kriteria	Jumlah	Persentase
Sangat baik	2	7,14%
Baik	2	7,14%
Cukup	11	39,29%
Kurang	11	39,29%
Sangat kurang	2	7,14%
Jumlah	28	100,00%

Sumber: data diolah (2018)

Data hasil pengamatan Aktifitas siswa pada siklus I tabel 4.3 menunjukan bahwa mayoritas siswa memiliki keaktifan yang tergolong dalam kategori cukup dan kurang. Jumlah siswa dalam kategori adalah sebanyak 11 siswa atau 39,29% pada masing-masing kategori. Keaktifan siswa lainnya tergolong sangat baik, baik, dan juga sangat kurang. Jumlah siswa pada kategori sangat baik adalah sebanyak 2 siswa atau 7,14%, begitu pula dengan siswa yang berkategori baik, berjumlah 2 siswa atau 7,14 %. Untuk siswa yang mempunyai katogori sangat kurang juga berjumlah 2 siswa atau 7,14%.

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa aktifitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *SEQIP* pada siklus I termasuk dalam kategori cukup dan kurang.

2) Hasil Tes

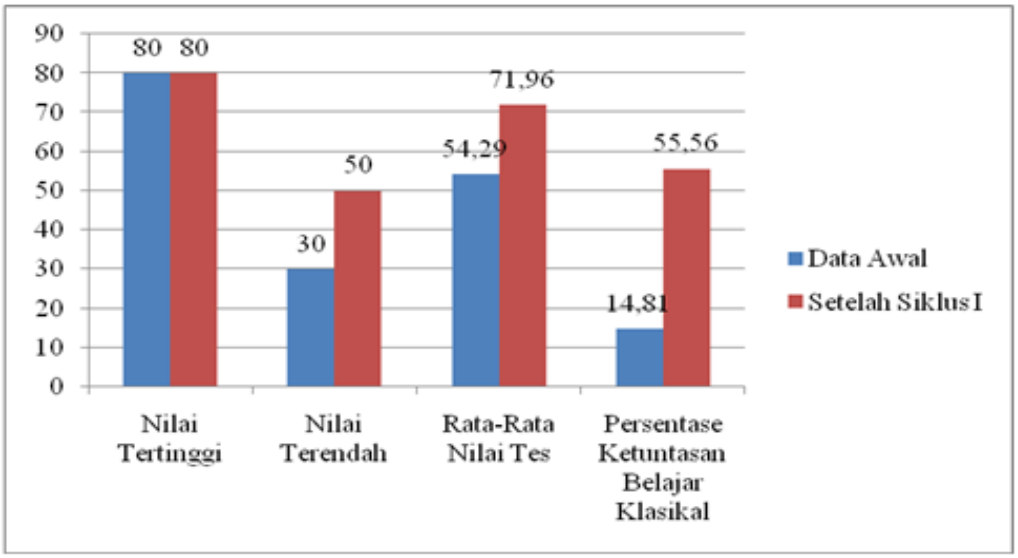
Berdasarkan hasil penialaian dan dilakukan analisis menunjukkan bahwa siklus 1 yang menerapkan model SEQIP, menunjukkan nilai rata-rata siswa mencapai 71,96 dengan ketuntasan klasikal pada persentase 55,56%.

Tabel 4.4. Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Akhir Siklus I

No	Prestasi	Data Awal	Setelah Siklus I
1	Nilai Tertinggi	80	80
2	Nilai Terendah	30	50
3	Rata-Rata Nilai Tes	54,29	71,96
4	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	14,81%	55,56%

Sumber: data diolah (2018)

Dari Tabel 4.4 Siklus I mengalami peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 54,29 naik menjadi 71,96. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal dari 14,81% naik menjadi 55,56%. Hasil analisis ini menunjukkan meskipun prestasi belajar meningkat, namun belum menunjukkan keberhasilan kelas sebesar 80%. Diagram batang pada gambar 4.1 membandingkan prestasi belajar siswa pra siklus1 dan pasca siklus 1.



Gambar 4.1. Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus I

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan observasi siklus I pembelajaran IPA siswa kelas IV CI Hasan Al Rammah dengan menggunakan model pembelajaan *SEQIP*, diperoleh hasil reflesi sebagi berikut :

1) Nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Persentase ketuntasan belajar siklus I sebesar 55,56% dengan nilai rata-rata 71,96. Sedangkan harapan nilai ketuntasan ≥ 80% dan nilai siswa berada di atas KKM, yaitu 75. Hasil diatas ini tentu belum sesuai dengan yang diharapkan nilai persentase ketuntasan dan nilai sesuai dengan stadar ketentuan KKM.
2) Pada siklus I, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Siswa yang memiliki keaktifan pada kategori cukup dan juga kurang dalam keseluruhan kegiatan pada siklus I adalah 11 orang atau

39,29% untuk masing-masing kategori. Selain itu juga terdapat siswa dengan kategori keaktifan yang sangat kurang dan juga ada siswa dengan keaktifan yang tergolong dalam kategori baik dan sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat siklus I dalam pembentukan kelompok, guru menentukan anggota masing-masing kelompok berdasarkan prestasi belajar siswa. Dalam kelompok, diharapakan ada siswa yang tinggi serta ada yang rendah nilainya sesuai hasil tes pra siklus. Akan tetapi dengan model kelompok seperti ini, justru siswa kurang aktif bekerjasama karena mereka kurang akrab. Pada siklus II siswa diberikan kebebasan untuk bertukar anggota kelompok. Harapannya masing-masing kelompok lebih akrab sehingga keaktifan siswa akan mengalami peningkatan.

Jumlah anggota dalam kelompok pada saat siklus I dilaksanakan berjumlah 6-8 siswa per kelompok. Jumlah anggota kelompok yang cukup banyak ini menyebabakan beberapa siswa dalam kelompok tidak mendapatkan kesempatan untuk aktif mengikuti percobaan. Perbaikan yang bisa dilakukan yaitu dengan mengurangi jumlah kelompok supaya semua anggota kelompok dapat aktif mengikuti percobaan.

Berdasarkan pengamatan selanjutnya dalam kegiatan mendengarkan, masih banyak siswa dalam kelompok yang tidak memperhatikan kelompok lain yang sedang melakukan presentasi. Mereka tidak aktif dalam menanggapi kelompok yang lain. Perbaikan

pada siklus II yang dilakukan yaitu guru mewajibkan semua kelompok yang tidak presentasi untuk menanggapi kelompok yang sedang melakukan presentasi.

Selanjutnya dalam satu kelompok, siswa hanya diberikan 1 lembar LKS untuk mengerjakan aktifitas dalam percobaan. Hal ini menyebabkan ada beberapa siswa yang tidak ikut terlibat aktif dalam mengerjakan LKS. Untuk perbaikan siklus II, masing-masing siswa diberikan LKS sendiri-sendiri, sehingga semua siswa dapat aktif mengerjakan LKS.

Pada masalah menyimpulkan hasil percobaan, siswa belum mampu menuliskan hasil kesimpulan dari percobaan yang dilakukan, sehingga pada perbaikan siklus II guru memberikan kalimat penuntun pada lembar LKS masing-masing siswa. Selain itu pada kegiatan praktek, siswa belum mampu menggunakan alat-alat yang digunakan dengan baik, sehingga untuk perbaikan siklus II, guru memberikan petunjuk dalam menggunakan alat praktek.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I tersebut, maka perlu dilakukan siklus II. Adapun perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Perbaikan Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Hasil Siklus I	Perbaikan Siklus II
1.	Guru menentukan anggota masing-masing kelompok berdasarkan prestasi belajar siswa. Siswa dalam suatu kelompok memiliki prestasi	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar anggota kelompok supaya tidak monoton.

	akademik yang berbeda-beda sesuai degan hasil tes pra siklus.	
2.	Ada 4 kelompok dengan setiap kelompok yang beranggotakan 6 sampai dengan 8 orang siswa. Julah siswa dalam suatu kelompok cukup banyak sehingga ada siswa yang seringkali mengalah dan tidak mendapatkan kesempatan untuk aktif mengikuti percobaan.	Jumlah siswa dalam satu kelompok dikurangi menjadi 4 siswa
3.	Pada kegiatan persentasi, kelompok lain yang tidak perentasi kurang memperhatikan kelompok siswa yang sedang melaksanakan persentasi.	Guru mewajibkan siswa menanggapi kelompok lain.
4.	Satu kelompok siswa diberikan 1 LKS untuk dikerjakan secara bersama-sama. Hal ini menyebabkan ada siswa yang tidak ikut terlibat aktif dalam pengerjaan LKS.	Masing-masing siswa diberikan lembar LKS
5	Siswa belum bisa menuliskan hasil kesimpulan dari percobaan yang dilakukan	Perbaikan kesimpulan pada LKS dan diberi kalimat penuntun
6	Pada kegiatan praktek, siswa belum mampu menggunakan alat-alat yang digunakan dengan baik	Petunjuk kerja/langkah diperjelas

3. Sajian Data Siklus II

Siklus dua dimulai pada tanggal 20 November 2017. Pada dasarnya dalam pelaksanaannya hampir sama pada siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti menyusun rencana pelaksanaan siklus II dengan mempertimbangkan sebagai berikut.

1) Menumbuhkan motivasi siswa dalam kelompok.

2) Memotivasi siswa agar berani berpendapat atau bertanya. Guru selalu menghargai pendapat dan pertanyaab siswa meskipun sangat sederhana.
3) Guru menstimulis siswa dengan memunculkan masalah sehingga siswa tertarik mengikuti dan beraktifitas seperti berdiskusi dan memperkecil jumlah siswa dalam kelompok sehingga seluruh siswa dalam kelompok dapat terlibat secara aktif.
4) Siswa diperbolehkan menggunakan buku pegangan selain LKS yang diberikan. Hal ini dimaksudkan agar siswa aktif mencari sumber belajar yang lain selain LKS yang diberikan.
5) Guru memberikan lembar LKS yang telah diberikan beberapa kalimat penuntun dalam membuat kesimpulan. Hal ini bertujuan supaya siswa dalam kelompok mampu menyimpulkan hasil dari percobaan yang mereka lakukan.
6) Guru memberikan pedoman penggunaan alat praktek di lembar LKS, sehingga siswa tidak kesulitan dalam menggunakannya.

Persiapan pada siklus II ini tertuang dalam RPP, LKS, soal tes siswa, dan lembar observasi keaktifan belajar siswa.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Tahapan pelaksanaan perencanaan tidakan sebagai berikut :

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *SEQIP*.
2) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

3) Membuat format lembar observasi siswa dan guru dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *SEQIP*.

4) Membuat nama untuk masing-masing kelompok IPA

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II menggunakan pembelajaran kelas IV Tema 2 yaitu Selalu Berhemat Energi. Pembelajaran pada tindakan siklus 2 diikuti 28 siswa, dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari senin tanggal 20 November 2017 dan pertemuan kedua pada Selasa tanggal 21 November 2017. Berikut uraian kegiatan Siklus II

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 November 2017 pukul 07.00 – 09.20. Kemudian dilanjutkan setelah istirahat dari pukul 09.30- 11.30. Deskripsi pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Guru memerintahkan siswa yang tugas hari tersebut untuk menyiapkan teman-temannya dan memimpin doa bersama untuk memulai kegiatan pembelajaran. Guru melakukan presensi terhadap kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu kepada para siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi. Guru menunjukkan ke siswa sebuah gelas yang berisi air kopi keruh. Gelas dengan air kopi keruh tersebut diisi isi

steples di dalamnya. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa, bagaiman cara mengambil isi stepes tersebut tanpa menyentuh air kopi yang ada di gelas. Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan di tulis di depan kelas.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara acak dan memberikan nomor khusus ke setiap siswa. Dalam hal ini siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Guru menulis judul materi pembelajara di papan tulis, dan membagi papan tulis menjadi 3 bagian. Selanjutnya siswa per kelompok diberikan alat-alat yang akan digunakan untuk melakukan percobaan tentang benda-benda magnetis dan benda non magnetis

Selanjutnya setiap kelompok melaksanakan pembelajaran dengan model Pembelajaran *SEQIP*, dimana dalam model ini setelah masalah dimunculkan, siswa menjawab dugaan sementara/opini dari masalah yang disampaikan oleh guru di awal pembelajaran. Jawaban sementara siswa dari masalah yang diberikan guru ini di tulis di papan tulis dan guru tidak langsung menjawab apakah opini para siswa tersebut benar atau salah. Jawaban sementara siswa dari masalah yang diberikan guru ini di tulis di papan tulis dan guru tidak langsung menjawab apakah

opini para siswa tersebut benar atau salah. Mereka diharapkan dapat menjawab sendiri dengan melakukan berbagai percobaan sebagai pembuktian.

Percobaan yang pertama dilakukan adalah tentang mengidentifikasi benda benda di sekitar kita, termasuk magnetis atau non magnetis. Guru membagikan alat-alat percobaan magnet (yang diambil dari kit *SEQIP*), berupa magnet batang kepada masing-masing kelompok dan beberapa benda yang ada di sekitar kita seperti batu, isi steples, stik es kream, karet penghapus, pensil, polpen, paku. Selanjutnya siswa beserta kelompok melakukan percobaan mengidentifikasi benda benda tersebut termasuk magnetis atau non magnetis. Selanjutnya masing- masing anak dalam kelompok mengamati percobaan dan menuliskan hasil percobaan tersebut dalam lembar kerja siswa, yang nantinya digunakan untuk mempresentasikan hasil percobaan tersebut di depan kelas. Siswa mencatat data hasil eksperimen dengan kolom yang telah dibuat oleh siswa (tentang sifat-sifat magnet). Selanjutnya Siswa mengolah dan menganalisis data hasil eksperimen sesuai pada kolom yang telah dibuatnya.

c) Kegiatan Akhir

Hasil dari masing-masing kelompok dibahas bersama, kemudian siswa dibantu oleh guru menyimpulkan hasil percobaan pada hari itu. Kesimpulan yang didapat digunakan untuk

menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru di awal pelajaran, dan menjawab semua opini siswa sebelum melakukan percobaan. Selanjutnya siswa diberikan soal LKS yang telah disiapkan dan diminta untuk mengerjakan soal tersebut. Ketika siswa mengerjakan LKS, guru berkeliling mengamati dan membimbing kegiatan diskusi mereka.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 21 November 2017 pukul 07.00 – 09.20. Kemudian dilanjutkan setelah istirahat dari pukul 09.30- 11.30. Deskripsi pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Guru memerintahkan siswa yang tugas hari tersebut untuk menyiapkan teman-temannya dan memimpin doa bersama untuk memulai kegiatan pembelajaran. Guru melakukan presensi terhadap kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu kepada para siswa dan melakukan apersepsi. Guru memunculkan masalah untuk menarik minat siswa, tentang pengertian gaya. Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan memberikan jawaban sementara yang ditulis di papan tulis.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti pada siklus 2 pertemuan 2 yaitu siswa dibagi dalam kelompok-kelompok secara heterogen dengan setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor yang berbeda. Dalam hal ini siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Guru menulis judul materi pembelajara di papan tulis, dan membagi papan tulis menjadi 3 bagian. Selanjutnya siswa per kelompok diberikan alat-alat yang akan digunakan untuk melakukan percobaan yang berkaitan dengan gaya dan gerak benda.

Selanjutnya setiap kelompok melaksanakan pembelajaran dengan model Pembelajaran *SEQIP*, dimana dalam model ini setelah masalah dimunculkan, siswa menjawab dugaan sementara/opini dari masalah yang disampaikan oleh guru di awal pembelajaran. Jawaban sementara siswa dari masalah yang diberikan guru ini di tulis di papan tulis dan guru tidak langsung menjawab apakah opini para siswa tersebut benar atau salah. Siswa diharapkan dapat menjawab sendiri dengan melakukan berbagai percobaan sebagai pembuktian.

Guru membagikan alat-alat untuk percobaan dan gerak benda, yaitu dinamometer/neraca pegas, dan benda yang akan di tarik (kotak dari berbagai jenis alas) yang terdapat pada kit *SEQIP* kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya masing masing kelompok membuktikan berapa besar gaya yang diperlukan untuk menarik benda-benda tersebut dengan menggunakan neraca pegas. Siswa secara

berkelompok mengisikan hasil percobaan tersebut dalam kertas/ lembar kerja yang sudah disediakan. Hasil percobaan kelompok dituliskan di papan tulis untuk dibahas bersama-sama.

c) Kegiatan Akhir

Hasil dari masing-masing kelompok dibahas bersama, kemudian siswa dibantu oleh guru menyimpulkan hasil percobaan pada hari itu. Kesimpulan yang didapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru di awal pelajaran, dan menjawab semua opini siswa sebelum melakukan percobaan. Selanjutnya siswa diberikan soal LKS yang telah disiapkan dan diminta untuk mengerjakan soal tersebut. Ketika siswa mengerjakan LKS, guru berkeliling mengamati dan membimbing kegiatan diskusi mereka. Selanjutnya di akhir siklus I dilakukan tes untuk mengukur prestasi belajar siswa

c. Pengamatan Siklus II

Pengamatan dilakukan seperti siklus I, yaitu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru yang menggunakan model pembelajaran *SEQIP*. Pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas IV CI Hasan Al Rammah menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Berikut hasil pengamatan tindakan yang dilakukan.

1) Hasil observasi pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengamati keaktifan siswa kelas IV CI Hasan Al Rammah dalam mengikuti

pembelajaran dengan model pembelajaran *SEQIP*. Langkah dalam tahapan observasi sama halnya dengan tahapan pada siklus 1. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 . Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus II

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat baik	0	0,00%
Baik	26	92,86%
Cukup	2	7,14%
Kurang	0	0,00%
Sangat kurang	0	0,00%
Jumlah	28	100,00%

Sumber: data diolah (2018)

Berdasarkan observasi tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa mayoritas siswa memiliki keaktifan yang tergolong dalam kategori baik. Jumlah siswa dalam kategori baik adalah sebanyak 26 siswa atau 92,86%. Keaktifan siswa lainnya tergolong cukup. Jumlah siswa pada masing-masing kategori ini adalah sebanyak 2 siswa atau 7,14%.

2) Hasil tes

Pembelajaran gaya dan gerak dengan menggunakan model pembelajaran *SEQIP* pada siklus 2, nilai rata-rata siswa mencapai 79,82 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 85,19%. Perbandingan hasil tes prestasi belajar siklus 1 dan 2 siswa tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.7. Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan Akhir Siklus II

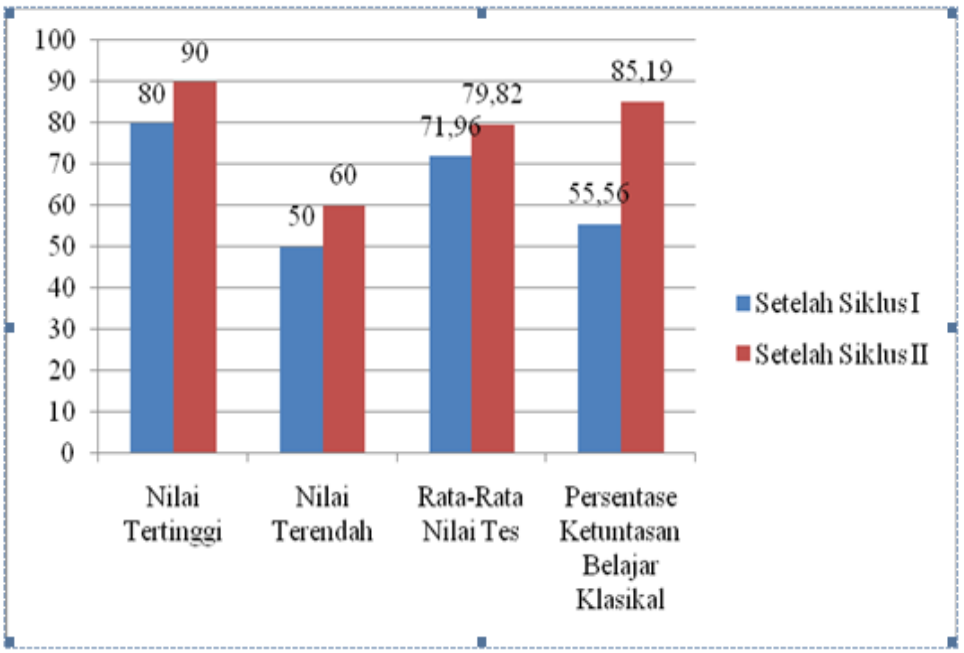
No	Prestasi	Setelah Siklus I	Setelah Siklus II
1	Nilai Tertinggi	80	90
2	Nilai Terendah	50	60
3	Rata-Rata Nilai Tes	71,96	79,82
4	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	55,56	85,19

Sumber: data diolah (2018)

Dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh setelah siklus 1 adalah 71,96 kemudian setelah siklus II meningkat menjadi 79,82. Dari data tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan sebesar 10.

Sedangkan ketuntasan belajar klasikal dari 55,56% naik menjadi 85,29%. Hasil analisis ini menunjukkan prestasi belajar meningkat, bahkan menunjukkan keberhasilan kelas melebihi standar yang ditentukan yaitu 80%. Diagram batang pada gambar 4.1 membandingkan prestasi belajar siswa siklus1 dan siklus 2.

Diagram batang peningkatan prestasi belajar siswa setelah siklus I dan setelah siklus II dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

d. Refleksi siklus II

Hasi dari pengamatan dari tindakan pembelajaran siklus II, kegiatan selanjutnya adalah refleksi siklus II. Adapun hasil refleksi tersebut adalah

a. Keberhasilan

1) Nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Persentase ketuntasan belajar siklus 2 sebesar 85,19% dengan nilai rata-rata 79,82. Sedangkan harapan nilai ketuntasan ≥ 80% dan nilai siswa berada di atas KKM, yaitu 75. Hasil diatas dinyatakan berhasil karena sesuai dengan yang nilai diharapkan.

2) Sebagian besar siswa yang terlibat aktif masuk dala kategori baik . Hal ini dapat dilihat dari 5 dari 7 kelompok yang ada memiki nilai keaktifan sesuai ketentuan standar.

3) Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan ketuntasan prestasi. Sebanyak 23 siswa (85,29%) dari keseluruhan siswa memperoleh hasil nilai melebihi ketentuan KKM yaitu diatas 75. Berdasarkan pelaksanaan dan hasil pembelajaran IPA model SEQIP dapat dikatakan sangat baik guna peningkatan prestasi belajar siswa.

4) Siswa merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *SEQIP*, karena mereka diberikan kesempatan untuk melakukan berbagai praktek pembelajaran IPA yang selama ini tidak pernah mereka dapatkan di kelas kelas sebelumnya.

b. Kekurangan

Model Pembelajaran *SEQIP* membutuhkan waktu dan perencanan yang cukup lama, sehingga jika tidak dirancang dan dikelola dengan baik akan mengganggu pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan dalam program semester.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *SEQIP* telah diterapkan dengan baik dan terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dilihat dari tingkat keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan meode pembelajaran SEQIP mampu meningkatkan prestasi belajarsisw. Selain itu keatifan siswa selama pembelajaran semakin meningkat. Berdasarkan analisa dengan membandingkan kedua siklus menunjukkan bahwa, 28 siswa pada siklus 1 hanya 2 siswa yang masuk dalam kategori baik, 24 siswa dibawah kategori baik. Sementara pada sajian data siklus 2, dari 28 siswa, 26(92,86%) masuk dalamkategori bai,dan 2 (7,14%) masuh dalam kategori dibawah baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, yaitu "model pembelajaran *SEQIP* pada muatan IPA dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas IV CI Hasan Al Rammah SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta tahun ajaran 2017-2018".

Dalam kegiatan pra siklus, mayoritas siswa memiliki keaktifan pada saat pra siklus tergolong dalam kategori kurang. Jumlah siswa dalam kategori ini adalah sebanyak 15 siswa atau 53,57% dari total jumlah seluruh siswa. Pada siklus I, mayoritas kelompok siswa memiliki keaktifan dalam kategori cukup dan kurang dengan jumlah siswa pada masing-masing kategori tersebut sebanyak 11 orang atau 39,29%. Pada siklus II, keaktifan pada mayoritas kelompok siswa meningkat menjadi kategori baik dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang atau 92,28% pada kategori tersebut. Hasil penelitian menunjukkan meode pembelajaran SEQIP mampu meningkatkan prestasi belajarsisw. Selain itu keatifan siswa selama pembelajaran semakin meningkat. Berdasarkan analisa dengan membandingkan kedua siklus menunjukkan bahwa, 28 siswa pada siklus 1 hanya 2 siswa yang masuk dalam kategori baik, 24 siswa dibawah kategori

baik. Sementara pada sajian data siklus 2, dari 28 siswa, 26(92,86%) masuk dalamkategori bai,dan 2 (7,14%) masuh dalam kategori dibawah baik.

Data tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *SEQIP* telah meningkatkan keaktifan siswa sesuai dengan pendapat Silbermen (2013:9) bahwa di dalam belajar aktif, siswa harus mengerjakan banyak tugas, menggunakan otak, mengkaji gagasan memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Ketrampilan proses yang dilaksanakan dalam model pembelajaran *SEQIP* merupakan keseluruhan ketrampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif, maupun psikomotor) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep, prinsip, atau teori untuk mengembalikan konsep yang sudah ada sebelumnya, ataupun untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan. Hal ini sesuai dengan pendapat David Jerner Martin (2009:13) bahwa pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaranb isa dikatakan kondusif manakala guru mampu membangun suasana yangakan memantik siswa melakukan aktifitas belajar yang memberipengalaman langsung siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Taraban, et.al (2007:961) apabila siswa secara aktif terlibat dalam proses sains, mereka akan mendapatkan pengetahuan ilmiah berdasarkan pada eksperimen dan menjadi lebih bermakna.

Model pembelajaran *SEQIP* merupakan salah satu model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *SEQIP* menekankan pada pembinaan profesionalisme guru dalam mengajar. Peralatan yang digunakan dalam pembelajaran meliputi: (1) Buku IPA Guru untuk melakukan alur pembelajaran, (2) Buku IPA Murid yang sudah di susun sesuai karakteristik siswa, (3) Buku Percobaan IPA adalah buku panduan untuk percobaan-percobaan yang dirakit sendiri dengan menggunakan barang atau bahan yang ditemukan di lingkungan tempat tinggal siswa, (4) Kit IPA Guru untuk peragaan dan percobaan yang umumnya dilakukan oleh guru dan siswa, dan Kit IPA Murid untuk percobaan yang dilakukan oleh siswa sendiri dalam kelompok-kelompok kecil. (Depdiknas, 2004:1). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keterampilan proses IPA. Dengan pembelajaran *SEQIP*, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Selaras dengan pendapat di atas Muriel Mandell (1968:4) menyatakan bahwa Ilmu pengetahuan adalah cara memandang berbagai hal, cara mempertanyakan dan memikirkan suatu jawaban dengan berpikir, dengan mencobanya (bereksperimen), dan dengan membaca tentang pengalaman dan eksperimen orang lain.

Selama melakukan pembelajaran yang dilakukan di kelas sebaiknya guru senantiasa melakukan inovasi. Bentuk pembaharuan pembelajaran dilakukan dengan memberikan siswa kuis yang dilakukan dalam bentuk permainan secara beregu. Lati, et.al (2012:4471) menyatakan bahwa pertanyaan sains adalah salah satu pendekatan yang paling populer dalam kegiatan pembelajaran sains karena

meningkatkan konsep siswa. Pendekatan ini dilakuk bertujuan memberikan variasi belajar dan menjauhkan siswa dari rasa kejenuhan selama proses belajar. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tchoshanov, M. A. (2011: 154) bahwa pengetahuan model pembelajaran yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa di kelas.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran *SEQIP* siklus I, siswa kelas kelas IV CI Hasan Al Rammah SD Muhammadiyah Sapen dikelompokkan ke dalam kelompok kecil dengan anggota sebanyak 6 sampai dengan 8 orang. Siswa sebanyak 28 orang tersebut kemudian dikelompokkan menjadi 4 kelompok, dengan rincian 1 kelompok beranggota sebanyak 6 orang, 2 kelompok beranggotakan 7 orang, dan 1 kelompok beranggota 8 orang.

Guru mengarahkan siswa untuk saling bekerjasama dengan rekan lain dalam satu kelompok selama pembelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran *SEQIP* siklus II, siswa kelas kelas IV CI Hasan Al Rammah SD Muhammadiyah Sapen dikelompokkan ke dalam kelompok kecil dengan anggota sebanyak 4 orang. Siswa sebanyak 28 orang tersebut kemudian dikelompokkan menjadi 7 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Dengan kelompok yang lebih kecil, ternyata menjadikan masing-masing anggota kelompok saling mendukung dalam peningkatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Jolliffe (2007:3) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif membutuhkan murid untuk bekerjasama dalam kelompok kecil untuk saling mendukung dan meningkatkan pembelajaran mereka sendiri dan orang lain. Sims, D. (2008: 477) Menyatakan bahwa penggunaan kelas atau kelompok yang lebih kecil dapat

mempengaruhi pemahaman siswa dan dapat meningkatkan prestasi dalam belajar siswa. Pendapat yang sama disampaikan oleh Clanet, J. (2010:202) bahwa kinerja rata-ratas siswa di kelas yang lebih kecil lebih baik dari pada di kelas ukuran standar. Penelitian yang dilakukan oleh Odden, A. (1990:215) bahwa ada hubungan yang kuat antara ukuran kelas dengan prestasi belajar siswa. Jumlah kelompok dengan ukuran kecil juga menjadikan perhatian dari guru terhadap siswa semakin menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Coombs, R.E. (1975:171) bahwa salah satu penyebab prestasi belajar meningkat antara lain karena adanya perhatian yang penuh dari guru ke siswa.

Peningkatan prestasi belajar dalam data ini sejalan dengan pendapat Hines, et.al (1985:91) yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran, guru menunjukkan apa yang penting bagi siswa untuk dipelajari, mengulanginya, serta merangkum dan menulis materi yang disajikan dalam pelajaran. Hal ini sesuai dengan urut-urutan model pembelajaran *SEQIP* dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, melakukan percobaan, menulis hasil percobaan dan menyimpulkannya.

Pada siklus II, berbagai percobaan IPA dan Informasi yang dikemas secara menarik, semakin menambah siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Munculnya keaktifan siswa tentu memunculkan keinginan belajar yang tinggi dan mempengaruhi pengingkatan prestasi belajar.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Belanca (2009:6) bahwa dengan model pembelajaran aktif yang diterapkan di kelas, akan semakin

menantang siswa untuk belajar ke level yang lebih tinggi dan berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Tahapan pembelajaran model *SEQIP* yang memunculakan tahapan berpikir siswa menjadi pembuka dalam memotivasi siswa melanjutkan pembelajaran lebih tinggi. Selain itu, dalam tahapan ini siswa diberi kesempatan untuk menentukan sendiri jawaban dari permasalahan yang disampaikan oleh guru dan menuliskan hasil pemikiran mereka masing-masing sehingga kemampuan berpikir individu juga turut berkembang. Dalam kegiatan selanjutnya adalah kuis dalambentuk permasian. Penerapan ini akan memberikan keberanian siswa untuk bercicara menjawab pertanyaan atau diskusi bersama kelompokknya. Pada tahap mempresentasikan hasil diskusi, terdapat siswa yang tidak sependapat dengan hasil kelompok mereka. Siswa tersebut kemudian bertanya, menanggapi, atau menyampaikan hasil diskusinya. Langkah selanjutnya adalah guru membantu mengkaji ulang proses pemecahan masalah yang diberikan sehingga siswa mendapatkan jawaban yang sesuai. Hasil ini selaras dengan yang dikemukakan Jacobsen, et.al (2009) yang menyatakan bahwa penggodokan kelompok setelah akivitas pembelajaran mendorong anggota kelompok untuk merenungkan efektifitas kolompok mereka selama ini.

Pejelasan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model SEQIP melatih siswa berpendapat bahkan menghargai orang lain. Selain itu tampak keaktifan siswa menjadi meningkat dalam proses belajar.

Model pembelajaran model *SEQIP* berdasarkan paparan di atas mampu maninggaktkan prestasi belajar pada pembelajaran IPA, siswa kelas IV CI Hasan

Al Rammah SD Muhammadiyah Sapen tahun ajaran 2017/2018. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan persentase nilai ketuntasan klasikal sebesar 85%, dan siswa memperoleh nilai rata-rata lebih dari 75. Pembahasan di atas juga membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *SEQIP* mampu meningkatkan keaktifan siswa khususnya pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV CI Hasan Al Rammah SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

D. Temuan Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran *SEQIP* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam hal : a) Turut seta dalam melaksanakan pembelajaran (praktikum, b)Terlibat dalam pemecahan masalah, c) Bertanya pada siswa lain atau guru, d) Menuliskan hasil praktikum dan kesimpulan, e) melatih diri dalam pemecahan soal
2. Menggunakan Model Pembelajaran *SEQIP* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam hal pencapaian KKM.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanaya meneliti keaktifan dan prestasi belajar siswa sehingga masih memungkinkan diadakan penelitian lainnya.